

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN
KEPATUHAN PELAKSANAAN *SURGICAL SAFETY CHECKLIST* DI
INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD DR. MOEWARDI**

Agus Winarno¹⁾, S.Dwi Sulisetyawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep²⁾,

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah suatu sistem dimana rumah sakit memberikan asuhan kepada pasien secara aman serta mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan karena melaksanakan suatu tindakan atau tidak melaksanakan suatu tindakan yang seharusnya diambil. Dalam Permenkes RI No. 1691/ MENKES/ PER/ VIII/ 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, insiden keselamatan pasien adalah segala sesuatu yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja dan kondisi mengakibatkan atau berpotensi untuk menimbulkan cedera pada pasien, kepatuhan dan motivasi adalah hal yang berbanding lurus artinya semakin tinggi motivasi yang ada pada diri seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* di IBS RSUD Dr Moewardi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi deskriptif (*descriptive correlational*) dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 86 responden. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* di instalasi bedah sentral rsud dr. Moewardi ini menggunakan uji *Chi Square*

Hasil motivasi perawat di ruang instalasi bedah sentral RSUD DR Moerwardi 50 responden, terdapat 25 perawat (50%) yang memiliki motivasi baik, 16 perawat (16%) yang memiliki motivasi cukup, dan 9 perawat (18%) yang memiliki motivasi kurang. Hasil kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD DR Moerwardi dari 50 responden, terdapat 41 perawat (82%) yang patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* dan 9 perawat (18%) yang tidak patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*.

Hasil analisis dengan uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* 0,004 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* di ruang instalasi bedah sentral RSUD DR.Moewardi.

Kata Kunci : *surgical safety checklist, motivasi, kepatuhan, RSUD Dr.Moewardi*
Daftar Pustaka : 50 (2018-2023)

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu sistem dimana rumah sakit memberikan asuhan kepada pasien secara aman serta mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan karena melaksanakan suatu tindakan atau tidak melaksanakan suatu tindakan yang seharusnya diambil. Sistem tersebut meliputi pengenalan risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan risiko (Asyiah, 2020).

Kamar operasi atau IBS (Instalasi Bedah Sentral) merupakan salah satu unit yang memberikan proses pelayanan pembedahan yang banyak mengandung risiko dan angka terjadinya kasus kecelakaan di kamar operasi sangat tinggi, yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan tindakan pembedahan secara elektif maupun *emergency* dan membutuhkan kondisi steril serta kondisi khusus lainnya, jika dalam pelaksanaannya tidak memperhatikan pasien, kesiapan pasien, prosedur maka pasien akan cidera (Aqmarina, 2016)

Menurut (Rumbo, 2021), Perawat adalah orang yang mengasuh dan merawat orang lain yang mengalami masalah kesehatan. Namun pada perkembangannya, pengertian perawat semakin meluas. Pada saat ini, pengertian perawat merujuk pada posisinya sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional yang mempunyai kemampuan, tanggungjawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Aji Sakti, 2019).

Insiden keselamatan pasien adalah semua kejadian atau situasi yang berpotensi atau mengakibatkan *harm* (penyakit, cedera, cacat, kematian, kerugian dan lain-lain), hal tersebut dapat dicegah bahkan

seharusnya tidak terjadi karena sudah dikategorikan sebagai suatu disiplin (Muhammad Firdaus et al., 2020).

Dalam Permenkes RI No. 1691/ MENKES/ PER/ VIII/ 2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, insiden keselamatan pasien adalah segala sesuatu yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja dan kondisi mengakibatkan atau berpotensi untuk menimbulkan cedera pada pasien, yang terdiri dari Kejadian tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kejadian Potensial Cedera (KPC). Insiden keselamatan pasien sewaktu-waktu dapat terjadi tanpa direncanakan yang dapat membahayakan pasien dan tidak terpenuhi *outcome* dalam penyembuhan pasien (PERMENKES, 2017).

Kelompok studi *WHO Safe Surgery Saves Lives* dalam (Aqmarina, 2016) telah mempublikasikan laporan studi uji coba *check list* di delapan rumah sakit di enam regio WHO dengan 3.733 pasien sebelum dan 3.955 pasien setelah implementasi. Setelah uji coba implementasi *check list*, kematian akibat operasi elektif berkurang 47% dan komplikasi berkurang 36%, pada operasi *emergency* sebesar 63,6%, penurunan angka kematian dirumah sakit akibat operasi dari 3,7% menjadi 1,4%, angka *surgical site infection* turun dari 11,2% menjadi 6.6% dan kehilangan darah lebih dari 500mL turun dari 20,2%, menjadi 13,2%. Penurunan terjadi di kedelapan rumah sakit tempat penelitian yang mewakili negara berpendapatan tinggi, sedang dan rendah (Rachmawaty et al., 2020).

Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. Moewardi memberikan pelayanan operasi yang direncanakan (elektif) atau darurat (*emergency*) dengan berbagai macam kasus yakni bedah urologi, bedah plastik, bedah *digestive*, bedah saraf, bedah onkologi, *orthopedi*, vaskuler dan thorax, gigi dan mulut dan lainlain dalam kategori operasi kecil, sedang, besar dan khusus serta canggih, dilengkapi dengan

peralatan canggih dengan 17 (tujuh belas) kamar operasi, ruang persiapan dan ruang pulih sadar (DR.MOEWARDI, 2021). IBS RSDM dilayani oleh staf berpengalaman yang terdiri dari dokter spesialis dan sub spesialis, dokter anestesi, perawat spesialis dan para tenaga non medis bersertifikat keahlian khusus. Data kunjungan pasien yang menjalani operasi di RSUD Dr Moewardi pada tahun 2021 secara elektif maupun CITO (emergency) sebanyak 8.202 kasus, meningkat 5,64 % jika dibandingkan tahun 2020 (DR.MOEWARDI, 2021)

Kepatuhan membutuhkan motivasi, kepatuhan dan motivasi adalah hal yang berbanding lurus artinya semakin tinggi motivasi yang ada pada diri seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya (Isnaeni & Puteri, 2022). Perubahan sikap dan perilaku seseorang dimulai pada tahap kepatuhan, lalu identifikasi kemudian menjadi internalisasi, maksudnya yaitu kepatuhan adalah tahap awal perilaku, sehingga segala faktor yang mendukung ataupun mempengaruhi perilaku juga akan mempengaruhi kepatuhan. Kepatuhan perawat dalam penerapan Surgical Safety Checklist mencerminkan tindakan seorang perawat yang profesional, yang dapat dipengaruhi dari faktor individu, organisasi, dan psikologis (Nurdiana, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia Nur Aini Wahyudi (2016) tentang “Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Program Patient Safety Di RSUD Ungaran” menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan program Patient Safety di RSUD Ungaran.

Hasil studi pendahuluan yang Berdasarkan studi pendahuluan pada tahun 2022 yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya di RSUD Dr Moewardi khususnya di Ruang Kamar Operasi IBS

bahwa pelaksanaan *patient safety* pada tenaga perawat tergolong belum optimal dilaksanakan dan kurangnya kedisiplinan atau kepatuhan perawat terhadap pengisian *surgical safety check list*. Adapun dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara 20 perawat didapatkan hasil, perawat yang mengisi *surgical safety check list* sebelum insisi dilakukan atau tidak sesuai prosedur sebanyak 14 orang (78%) sedangkan setelah insisi atau sesuai prosedur sebanyak 4 orang (12%) dan 2 orang (10%) tidak melaksanakan *surgical safety check list*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* di IBS RSUD Dr Moewardi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi pada bulan Februari 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi deskriptif (*descriptive correlational*) dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 86 responden.

Kuesioner tentang motivasi perawat dalam penerapan Surgical Patient Safety berbentuk *closed question*/pertanyaan tertutup. Jumlah pertanyaan ada 30 butir. Kuisisioner diambil dari penelitian sebelumnya oleh Fathur Rohman (2017). Lembar observasi kepatuhan dibuat berdasarkan lembar *Patient Surgical Safety Checklist* dari *World Health Organization* (WHO). Dilakukan oleh peneliti sendiri untuk menilai kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*. Jumlah pernyataan ada 19 pernyataan terdiri dari 3 fase yaitu pada *fase Sign In* 7 pernyataan, *Fase Time Out* 7 pernyataan dan *fase Sign Out* 5 pernyataan, dengan penilaian dikatakan patuh jika perawat mengisi secara lengkap lembar *PSSCL* pada setiap fase yaitu *fase sign in, time*

out, dan sign out berdasarkan SOP di ruang Instalasi bedah rumah sakit.

Analisa hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan surgical *safety checklist* di instalasi bedah sentral rsud dr. Moewardi ini menggunakan uji *Chi Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Usia (n=50)

	Mean	Median	Min	Max	Mode
Usia	37,10	35	26	52	35

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden penelitian berdasarkan usia menunjukkan, rata-rata (mean) kategori usia responden yang mengikuti penelitian ini adalah 37,10 tahun. Orang dewasa muda termasuk masa transisi, diantaranya transisi secara intelektual maupun peran sosial. Taraf ini menyebabkan, dewasa muda mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan kapasitas berfikir abstrak, logis, dan rasional (Jannah et al., 2020). Menurut (Ukkas, 2019) usia seseorang menentukan produktivitas kinerja yang lebih baik karena usia akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Usia juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk bekerja termasuk memungkinkan adanya pola pemikiran dan pemahaman yang baik dari perawat tentang penerapan *Surgical Safety Checklist* dan penilaian yang tepat dalam menerapkan *Surgical Safety Checklist* di instalasi bedah sentral (Harjuna, 2017)

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin (n=50)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	31	62
Perempuan	19	38
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan bahwa penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pada laki-laki berjumlah 31 responden (62%) sedangkan perempuan berjumlah 19 responden (38%)

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Anugerah, 2019) tentang psikologis bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosialisasi, dan kemampuan belajar. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Awliyawati, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menerapkan pedoman *patient safety* di Instalasi Rawat Inap RS Islam Faisal Makassar. Semua perawat baik laki-laki maupun perempuan, menerapkan pedoman *patient safety* sesuai pemahaman yang dimiliki.

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan (n=50)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
D III	16	32
S1	8	16
Ners	26	52
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan bahwa penelitian berdasarkan pendidikan menunjukkan pada pendidikan Ners berjumlah 26 perawat (52%) ,pendidikan D III berjumlah 16 perawat (32%), dan pendidikan S1 berjumlah 8 perawat (16%).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pardede et al., 2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pedoman *patient safety* di RSAB Harapan

Kita Jakarta. Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, maka keterampilan dan pengetahuan perawat juga bertambah.

Tabel 4. Distribusi Data Motivasi Perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD DR Moerwardi (n=50)

Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	25	50
Cukup	16	32
Kurang	9	18
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 bahwa dari 50 responden, terdapat 25 perawat (50%) yang memiliki motivasi baik, 16 perawat (16%) yang memiliki motivasi cukup, dan 9 perawat (18%) yang memiliki motivasi kurang.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yanti & Warsito, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan dengan $p\text{ value} = 0,036$. Ini sesuai dengan teori motivasi menurut Douglas Mc.Gregor dalam (Marliani, 2019) bahwa motivasi itu penting untuk mendorong seseorang dalam bekerja karena motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 5. Distribusi frekuensi perawat dalam kepatuhan pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD DR Moerwardi (n=50)

Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	41	82
Tidak Patuh	9	18
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 bawah dari 50 responden, terdapat 41 perawat (82%) yang patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* dan 9 perawat (18%) yang tidak patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurdiana, 2021) perawat dikatakan mempunyai tingkat kepatuhan dalam kategori baik apabila perawat patuh terhadap semua aspek yang sudah ditetapkan dari pihak rumah sakit. Misalnya dalam pelaksanaan SOP *Surgical Safety Checklist* perawat mengisi lembar *SSCL* berdasarkan SOP pada setiap fase. Kemampuan perawat dalam melaksanakan program *patient safety* nampaknya mempengaruhi kepatuhan perawat untuk dapat melaksanakan tindakan sesuai dengan prosedur tetap (protap) yang telah ditentukan dari pihak rumah sakit (Waladow et al., 2023).

Tabel 6. Hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan pelaksanaan *surgical safety checklist* di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD DR.Moewardi (n=50)

Motivasi Perawat	Kepatuhan Pendokumentasian				Jumlah		Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	22	53,7	3	33,3	25	100	0,004
Cukup	11	26,8	5	55,6	16	100	
Kurang	8	19,5	1	18	9	100	
Total	41	82,0	9	18,0	50	100	

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 25 perawat (100%) yang memiliki motivasi baik, terdapat 22 perawat (53,7%) yang memiliki motivasi baik dan patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*, 11 perawat (26,8%) yang memiliki motivasi cukup dan patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*, dan 9 perawat (19,5%) memiliki motivasi kurang dan patuh dalam pendokumentasian *Surgical*

Safety Checklist Sementara itu terdapat 3 perawat (33,3%) yang memiliki motivasi baik dan tidak patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*, 5 perawat (55,6%) yang memiliki motivasi cukup dan tidak patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*, dan 1 perawat (18%) memiliki motivasi kurang dan tidak patuh dalam pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai *Continuity Correction*=0,004 ($p<0,05$). Dari hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* di ruang instalasi bedah sentral RSUD DR.Moewardi.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Awliyawati, 2020) menyatakan bahwa dari 51 responden, yang memiliki motivasi baik dan melakukan pendokumentasian dengan lengkap ada 43 orang, dan yang memiliki motivasi kurang dan pendokumentasian tidak lengkap 3 orang, dengan $p\ value\ 0,003 \leq \alpha\ (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof.Dr.R. Kandou Manado.

Menurut (Ronandini, 2019) menyatakan bahwa motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada didalam diri perawat maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Terbentuknya motivasi berasal dari dua jenis, yaitu dari diri sendiri (internal) dan juga berasal dari lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada Ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* di ruang instalasi bedah sentral

RSUD DR.Moewardi dengan nilai $p\ value\ 0,004\ (p<0,05)$. Diharapkan hasil penelitian ini dapat terus meningkatkan motivasi dan kepatuhannya dalam program *Surgical Safety Checklist* agar dapat memperbaiki kualitas pelayanan dalam penatalaksanaan pasien pasca operasi dan menjadikan tenaga keperawatan yang lebih profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap *patient safety*. Serta Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan metode dan sasaran yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sakti, A. I. (2019). *Tanggung Jawab Pidana Perawat dalam Melakukan Malpraktek pada Masyarakat di Daerah Terpencil*. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Juncto Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. 36–70.
- Anugerah, U. O. P. (2019). *Psikologi Industri & Organisasi*. Prenadamedia Group, 324.
- Aqmarina, S. (2016). *Pelaksanaan Patient Safety Di Instalasi Bedah Sentral Skripsi*. Jakarta
- Asyiah, N. (2020). *Keselamatan Pasien Sebagai Prioritas Utama Dalam Meningkatkan Pelayanan Rumah Sakit*.
- Awliyawati, F. D. (2020). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Pedoman Patient Safety Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal MAKASSAR*. 1, 1–27.
- DR.MOEWARDI, R. (2021). *Laporan Tahunan Laporan Tahunan*. 1–91.
- Harjuna, F. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home*

- Industri Tekstil dan Pakaian (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi Jahit Indonesia Jersey Kota Malang)*. 15.
- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X*. *Jurnal Ners*, 6(1), 14–22.
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2020). *Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai* Miftahul. 115–143.
- Marliani, L. (2019). *Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 3.
- Muhammad Firdaus, Marian Tonis, Bobi Handoko, & Abdul Zaky. (2020). *Sosialisasi Sistem Manajemen Rumah Sakit Dalam Menangani Keselamatan Dan Kesehatan Pasien*. *ENLIGHTENMENT : A Journal Of Community Service*, 1(1), 12–16.
- Nurdiana. (2021). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgical Safety Checklist Di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar*. *Keperawatan*, 6(1), 1–8.
- Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). *Tentang Patient Safety*. 3(2), 1–12.
- Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. *Kesehatan*, 87(1,2), 149–200.
- Rachmawaty, R., Yusuf, S., & Karniawan, W. (2020). *Penerapan Check List Keselamatan Bedah Who: Literatur Review*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 252–260.
- Ronandini, N. F. (2019). *Gambaran Pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan*. 83-84
- Rumbo, H. (2021). *Kinerja Perawat Di Rumah Sakit*. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 109–117.
- Ukkas, I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo*. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Waladow, J. R., Setyawati, M. B., & Apriliyani, I. (2023). *Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Persiapan Pre Op Anestesi di Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang*. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 285–292.
- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (2021). *Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Prroses Asuhan Keperawatan*. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 107–114.